

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan kebiasaan yang berbahaya bagi kesehatan. Pada tahun 2015, jumlah perokok diseluruh dunia mencapai 1,2 miliar, termasuk 800 juta orang di berbagai negara berkembang. ASEAN merupakan rumah bagi 10% perokok dunia, dimana 46,16% diantaranya berada di Indonesia. Tembakau adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sekitar ada 100.000 anak muda mulai merokok setiap hari di seluruh dunia, dan 250 juta anak muda akan menderita penyakit yang berhubungan dengan tembakau. Jika hal ini terus berlanjut, mereka akan mati sebelum waktunya (Bird et al., 2016).

Pada tahun 2017, WHO menunjukkan terdapat 15 juta kematian dini setiap tahunnya akibat penyakit tidak menular pada kelompok usia 30-69 tahun. Penggunaan produk tembakau menyebabkan 7,2 juta kematian, 70% di antaranya timbul di negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingkat merokok meningkat lebih cepat pada kelompok usia muda dibandingkan kelompok usia lanjut. Hasil pendataan Program Indonesia Sehat menunjukkan 55,6% keluarga merokok di rumah. Penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di Indonesia menjadi landasan upaya pengendalian konsumsi produk tembakau untuk menjaga masyarakat dari paparan asap rokok (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019, 40,6% (2 dari 3 anak laki-laki) dan 19,2% (1 dari 5 anak perempuan) pelajar Indonesia berusia 13 hingga 15 tahun sudah pernah menggunakan tembakau. Dari jumlah tersebut, 60,6% tidak dilarang membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka mampu membeli rokok di toko retail (Amani, 2020).

Menurut laporan WHO tentang penggunaan tembakau global (2020). Jumlah perokok aktif mencapai 62,8 juta orang, 40% di antaranya

berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Prevalensi merokok di kalangan remaja berusia 10 hingga 18 tahun meningkat sekitar 20% dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. Indonesia merupakan negara dengan angka perokok tertinggi ketiga di dunia, yaitu berkisar 46,8% laki-laki, 3,1% perempuan. Berdasarkan klasifikasi usia sebagai perokok selama 10 tahun atau lebih (World Health Organization, 2021).

Perilaku merokok adalah perilaku membakar, menghisap, dan menghirup produk tembakau, termasuk rokok kretek, tembakau putih, cerutu, atau bentuk lain yang terbuat dari tumbuhan seperti nikotin tabacum, nikotin rustica, dan asapnya. Termasuk nikotin dan spesies lain atau spesies sintetis yang mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Alamsyah, 2017).

Masa remaja diartikan sebagai masa peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan mencakup aspek perubahan biologis, kognitif, dan sosial yang terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun. Merokok dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, dan kesadaran, sedangkan faktor eksternal meliputi perilaku remaja seperti dukungan keluarga, teman sebaya, iklan, dan lain-lain. Masa remaja karena dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan yang mempengaruhi kebiasaan merokok (Rahmadi et al., 2013).

Banyak faktor yang menyebabkan remaja merokok, diantaranya faktor esensial seperti gender, faktor kepribadian, faktor pekerjaan, dan faktor kepercayaan. Faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga dan lingkungan, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklim, iklan tembakau, kemudahan akses terhadap tembakau, kurangnya regulasi, sikap petugas kesehatan, dan lain-lain (Faridah, 2015).

Teori Green dan Krueter dalam Mirnawati et al (2018), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Yang pertama adalah faktor predisposisi atau motivasi, yaitu faktor yang

melatarbelakangi remaja melakukan suatu perilaku, antara lain meliputi faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, perilaku. Yang kedua adalah penggerak. Elemen ini memungkinkan atau memfasilitasi kinerja suatu tindakan. Elemen-elemen ini mencakup sarana dan prasarana. Faktor ketiga adalah penguat (reinforcer), yaitu faktor yang dapat memperkuat perilaku atau mempengaruhi lingkungan sosial. Faktor yang diperkuat oleh pihak ketiga diantaranya, anggota keluarga, petugas kesehatan, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat serta pengambilan keputusan (Mirnawati et al., 2018).

Penelitian (M. . Fitria & Sufriani, 2018) menemukan empat variabel yang diteliti antara lain faktor orangtua, teman sebaya, iklan tembakau, dan kepribadian. Hanya tiga variabel yang ditemukan menjadi faktor risiko merokok: orangtua, teman sebaya, dan iklan. Penelitian yang dilakukan (Alamsyah, 2017) menunjukkan bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi perilaku merokok: pengetahuan, sikap, kegiatan ekstrakurikuler dan iklan tembakau.

Berdasarkan hasil review beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanto (2020), faktor pendorong perilaku merokok pada remaja yaitu gender, umur, status pekerjaan, kualitas pendidikan, status kekayaan, tempat tinggal dan paparan media. Faktor penyebab perilaku merokok pada remaja antara lain akses, Orangtua dengan kebiasaan merokok dan kurangnya pengetahuan tentang dampak merokok.

(E. K. A. Pertiwi et al., 2018) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mempunyai pengaruh paling besar untuk melakukan aktivitas merokok adalah pengaruh orang tua dan teman sebaya. Pendidikan usia dini dibentuk oleh lingkungan keluarga, karena perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat. Menurut (Sinaga, 2016), ada interaksi antara pola asuh orangtua dengan anak, dengan kata lain anak akan mencontoh kepribadian dari orangtuanya. Kebiasaan buruk seperti merokok secara tidak langsung ditiru oleh anak yang mengamati perilaku tersebut. Penelitian (Tully et al., 2019) menyimpulkan bahwa semakin

banyak anggota rumah tangga yang merokok, maka semakin besar kemungkinan anggota keluarga lainnya akan mengikuti perilaku tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, kebiasaan merokok orang tua dan perilaku merokok siswa pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- b. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- c. Menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto
- d. Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto
- e. Menganalisis pengaruh kebiasaan merokok orang tua terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- f. Menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Dapat memberikan informasi kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam meminimalisir kebiasaan merokok pada siswa.

b. Bagi Peneliti

Dapat memperbanyak pengetahuan dan wawasan dalam mencari informasi ilmu kesehatan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja.

c. Bagi Instansi

Meningkatkan wawasan mahasiswa sebagai studi literatur di perpustakaan atau sebagai panduan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.